

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA UNTUK MENCEGAH HUBUNGAN SEKS PRANIKAH

Inez Dentiana¹, Adisel²
Universitas Negeri Fatmawati Sukarno^{1,2}
zdentiana@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberikan Pendidikan seks pada remaja putra dan putri untuk mencegah hubungan seks pranikah. Metode penelitian menggunakan studi kasus (case study) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Hasil penelitian terdapat faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menghambat pendidikan seks yaitu 1). Faktor ekonomi, dimana orang tua sibuk bekerja mencari nafkah sehingga membuat orang tua kurang komunikasi dengan anak yang menyebabkan kurangnya pendidikan seks dari orang tua kepada anaknya. 2). Faktor kurangnya pengetahuan dari orang tua tentang pendidikan seks, ditambah lagi orang tua masih canggung atau tabu untuk membahas mengenai permasalahan seksual. Simpulan penelitian bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan seks untuk mencegah hubungan pranikah.

Kata Kunci: Orang tua, Pendidikan Seks, Pranikah

ABSTRACT

This study aims to understand how the role of parents in providing sex education to adolescents to prevent sex marriage. The research method uses a case study which is a qualitative method that seeks to describe a particular case in greater depth by collecting various sources of information. The results of the study there are factors that empower parents to provide sex education, namely 1). Economic factors, where parents are busy working to earn a living, make parents lack of communication with their children which results in a lack of sex education from parents to children. 2). The factor is the lack of knowledge from parents about sex education, coupled with parents who are still awkward or taboo to discuss sexual issues. The conclusion of this study is that parents have an important role in providing sex education to prevent premarital relationships.

Keywords: Parents, Premarital, Sex Education

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan dengan pubertas. Zakiah Derajat mengemukakan bahwa remaja adalah anak yang ada pada masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat di segala bidang. (Miqdad, 2001)

Remaja bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Memasuki usia remaja, seorang remaja akan menganggap dirinya bukanlah seorang anak-anak lagi, jadi remaja lebih sulit diatur, memiliki rasa ingin tahu tentang suatu hal sangatlah tinggi, menyukai petualangan, serta selalu ingin mencoba tantangan yang beresiko, tanpa didahului pertimbangan yang matang. Ketika mereka melakukan suatu hal, mereka hanya memikirkan resiko jangka pendek.

Apalagi di Era globalisasi ini perkembangan zaman semakin pesat, arus informasi menyebar begitu cepat setiap orang bisa memiliki akses terhadap sumber informasi manapun, begitu juga dengan pergaulan yang semakin beragam di lingkungan masyarakat, terutama tingkah laku anak usia remaja. Adanya era globalisasi ini terkadang berdampak buruk bagi remaja sehingga sering kali Menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja seperti memakai narkoba,

meminum-minuman keras, dan melakukan seks pranikah. Yang mana hal tersebut melanggar norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana pemberitaan dari Metro Sindonews (2019) yang terjadi di Bekasi, terdapat ratusan remaja melakukan seks bebas yang menyebabkan tertularnya penyakit menular, karena perilaku seks bebas dan seringnya para remaja bergonta ganti pasangan. Fenomena pergaulan bebas pada remaja ini semakin banyak hadir di lingkungan masyarakat. (Surjaya, 2020)

Prilaku seks bebas tersebut memiliki dampak yang berbahaya bagi anak remaja. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan karena adanya seks pranikah pada remaja. Mulai dari timbulnya penyakit menular seksual, kehamilan di luar pernikahan, aborsi, hingga terjadinya penyakit mental. Meski memiliki banyak dampak yang cukup negatif, anak remaja yang melakukan seks pranikah seakan mengabaikannya. Sebab, mereka hanya berfokus untuk memenuhi dorongan hasrat seksualnya yang dibalut rasa keingintahuannya dan pemahaman yang keliru mengenai seks.

Seks dalam bahasa latin adalah *sexus*, yaitu merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya. Yang juga berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan. Seks juga adalah kebutuhan asasi yang tidak dapat di pisahkan dari manusia. Oleh karena itu memberikan pendidikan

seks sangatlah penting apalagi sedini mungkin kepada anak.

Secara terminologis pendidikan diartikan dengan berbeda dari beberapa pakar menurut Prof Langeveld mendefinisikan pendidikan sebagai usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan pada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. (Kadir, 2012).

Pendidikan seks menurut Sarlito adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan, sampai kelahiran, tingkah laku seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukan tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. (Sarlito, 2011)

Salim Salih mengemukakan pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa. (Miqdad, 2001) Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan masalah-masalah menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal diatas. (Miqdad, 2001)

Menurut Nina Via Mukti pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan kepada anak seputar perkembangan dan perubahan biologism, psikologis, hingga psikoseksual (Atreya, 2020)

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah pengetahuan mengenai perubahan biologis yang menjelaskan proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran. Pendidikan seks pengetahuan yang perlu untuk diketahui oleh anak-anak sebagai modal untuk menghadapi usia remaja dan usia pubertas.

Peran orang tua sangat penting untuk mengarahkan remaja, memberi bimbingan dan menciptakan lingkungan yang baik untuk remaja. untuk mencegah seks pranikah terjadi. Karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, jika dari kecil diberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan seks oleh orang tua maka pondasi anak sudah diperkuat dari kecil dan pengetahuan anak juga sudah ada. Untuk mengetahui apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh mereka.

Orang tua juga jangan dengan menutup mata menjadikan seks sebagai hal yang tabu untuk diperkenalkan kepada remaja, yang mana hal tersebut dapat menjerumuskan remaja dalam menghadapi kenyataan tingginya resiko putus sekolah akibat hubungan seks pranikah, yang mana terjadi pernikahan dalam usia dini dengan kondisi psikologis remaja putra yang penuh ketidaksiapan menghadapi pernikahan dan remaja putri yang rentan akan aborsi ilegal.

Penting pengarahan dan bimbingan dari orang tua tentang pendidikan seks, mulai dari pengaruh, penyebab, seberapa penting pendidikan seks diberikan, bagaimana islam mengajarkan pendidikan seks

kepada umatnya, apa tujuan pendidikan seks diberikan pada anak dan dampak yang akan ditanggung oleh anak jika salah dalam memahami tentang seks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu (Raco, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak adalah titipan dan amanah dari Allah yang harus dijaga dan nanti akan dimintai pertanggungjawabannya. seorang ibu tentunya orang tua

mempunyai peran yang sangat besar agar anak tumbuh dan besar seperti yang diharapkan. Pendidikan di dalam keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan anak. Orang tua memberikan pondasi dan benteng yang kuat agar anak tidak salah dalam pergaulan di masa yang akan datang, terutama tentang pendidikan seks yang orang tua ajarkan kepada anak. Karena Pendidikan seks ini sngat penting untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin. (Lestari, 2015)

Akan tetapi sebagian besar orangtua masih merasa tabu untuk mengajarkan seks kepada anak sejak dini. Seperti yang disampaikan oleh TA, SY dan FR bahwa orang tua belum memberikan pendidikan dan pemahaman tentang seks, yang mana mereka bahkan tidak pernah diberikan pemahaman mengenai seks dan dari pernyataan orang tua juga membenarkan hal itu, dan juga ada beberapa faktor yang menghambat orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak yaitu Pertama, Faktor ekonomi dimana orang tua sibuk bekerja mencari nafkah yang membuat orang tua kurang komunikasi dengan anak yang menyebabkan kurangnya pendidikan seks dari orang tua kepada anaknya hal itu juga dinyatakan oleh remaja Fr, Dt dan Sy yang membenarkan bahwa orang tua jarang ada di rumah dikarenakan sibuk bekerja dan kurangnya waktu untuk mengobrol atau membahas pendidikan seks.

Padahal pendidikan wajib diberikan orang tua kepada anak dalam zakiah derajat mnengatakan bahwa tugas orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak,

memberikan perlindungan dan memelihara (Deradjat, 2011).

Kedua, Faktor Kurangnya Pengetahuan dari orang tua mengenai pendidikan seks diambah lagi orang tua masih canggung atau tabu untuk membahas mengenai permasalahan seksual, orang tua juga kurang mengawasi pergaulan anaknya, tidak saling terbuka/kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua juga menjadi penyebab nya. Dan juga faktor penghambat lain yaitu dari anak remaja itu sendiri yang bila diberitahu suka membangkang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah di kelurahan kebun geran kecamatan ratu samban kota bengkulu yaitu, Pelaksanaan pemberian pendidikan seks pada anak remaja di kelurahan kebun geran belum berjalan dengan semestinya karena orang tua yang terlalu abai mengenai pendidikan seks mengagap hal tersebut bisa diketahui anak hanya dengan belajar di sekolah, dan juga kurangnya komunikasi orang tua dengan anak karena orang tua yang sibuk bekerja dan orang tua juga menganggap hal itu masih tabu untuk dibahas. Dan juga Faktor yang menghambat orang tua yaitu faktor ekonomi dimana orang tua sibuk bekerja mencari nafkah yang membuat orang tua kurang komunikasi dengan anak yang menyebabkan kurangnya pendidikan seks dari orang tua kepada anaknya. Faktor lainnya juga kurangnya pengetahuan dari orang tua mengenai pendidikan seks diambah

lagi orang tua masih canggung atau tabu untuk membahas mengenai permasalahan seksual. dan juga faktor penghambat lain yaitu dari anak remaja itu sendiri yang bila diberitahu suka membangkang. Dan Kasus yang terjadi atau akibat yang terjadi pada remaja jika hubungan seks pranikah terjadi yaitu banyak nya remaja yang menggugurkan kandungannya, banyak juga yang putus sekolah karena malu dan akan menyebabkan kurangnya pola asuh anak yang menyebabkan kurang maksimal dalam mendidik anak, dan kurangnya pengetahuan mereka dalam mengurus rumah tangga akan mengakibatkan depresi dan terjadinya perceraian. dan cara mencegah seks pranikah bisa dicegah dengan cara memberi kan pendidikan seks yang benar kepada anak, hal ini dilakukan agar mereka memperlakukan tubuhnya dengan bijak dan tidak terlibat hubungan seks pranikah yang menimbulkan kehamilan yang tidak dikehendaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan: Edisi Pertama*. Kencana. Jakarta
- Gandeswari, K., Husodo, B. T., & Shaluhayah, Z. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(3), 398-405. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26427>

- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta
- Lestari, W. (2015). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Remaja*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah
- Miqdad, A. A. A. (2001). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Mitra Pustaka. Yogyakarta
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT. Grasindo. Jakarta
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Senja, A. (2020). *The Important of Education for Kids*. Brilliant. Yogyakarta
- Surjaya, A. M. (2020, September 29). Akibat Prilaku Seks Bebas Ratusan Remaja Bekasi Terkena Penyakit Menular. *Sindonews.com*. Diakses dari <https://metro.sindonews.com/berita/1433852/170/akibat-perilaku-seks-bebas-ratusan-remaja-bekasi-terkena-penyakit-menular>